

PATRON CLIENT SEBAGAI PEMBENTUK BUDAYA POLITIK MASYARAKAT DESA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA DESA

(Studi Kasus Terhadap Konflik Masyarakat Desa Tapen Kecamatan Kudu
Kabupaten Dati II Jombang)

SKRIPSI

KK

Fis. P. 12/99.

Har.

p.



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Diusun Oleh :

ANANG HARIAWAN

Nim : 079113301

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA

Semester Genap Tahun 1998/1997

PATRON CLIENT SEBAGAI PEMBENTUK BUDAYA POLITIK MASYARAKAT DESA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA DESA

**(Studi Kasus Terhadap Konflik Masyarakat Desa Tapen Kecamatan Kudu
Kabupaten Dati II Jombang)**

SKRIPSI

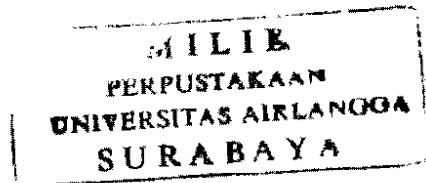
**Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Studi Pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

KK

Fis. P. 12 / 99

Har

p



Disusun Oleh :

ANANG HARIAWAN

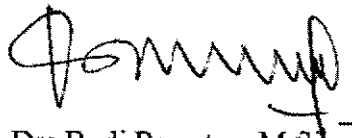
Nim : 079113301

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Semester Genap Tahun 1996/1997

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan di depan
Komisi Penguji pada tanggal 3 Juli 1997



Drs. Budi Prasetyo, M. Si.

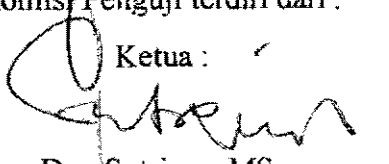
Nip : 131 918 696

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Komisi Penguji
pada tanggal 3 Juli 1997

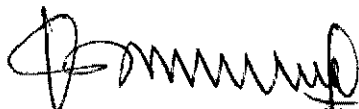
Komisi Penguji terdiri dari :

Ketua :

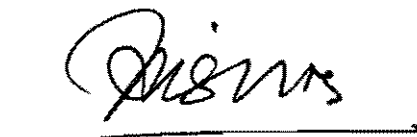


Drs. Sutrisno, MS.
Nip : 130 937 951

Anggota :



Drs. Budi Prasetyo, M.Si.
Nip : 131 918 696



Drs. Wisnu Pramutanto, M.Si.
Nip : 131 453 124

ABSTRAKSI

Perkembangan model birokrasi di pedesaan dari model struktur politik desa yang tradisional ke model birokrasi desa yang modern. Modernisasi itu ditandai dengan model pemilihan kepala desa yakni kepala desa dalam mekanisme pemilihan yang telah ditentukan oleh negara. Tujuan pengaturan birokrasi desa tersebut adalah sebagai pengintegrasian birokrasi di skala nasional. Pengintegrasian tersebut antara lain mengenai pengaturan struktur pemerintahan desa sekaligus pengaturan masyarakat (individu-individu) di dalamnya dalam suatu aturan formal.

Pemilihan kepala desa di desa Tapen sebenarnya tidak begitu menonjol, artinya tidak ada peristiwa menonjol dalam prosesnya. Namun yang menjadi faktor menarik adalah perilaku warga desa terhadap proses politik setelah pemilihan kepala desa berlangsung. Ketidaksukaan warga terhadap kepala desa terpilih terlihat dalam aktifitas politiknya. Misalnya tidak datang tiap undangan musyawarah desa, cenderung tidak peduli terhadap program-program yang masuk ke desa dan hal-hal umum lainnya. Perilaku tersebut disebabkan oleh adanya pengaruh para penguasa ekonomi desa setempat. Pengaruh yang kuat terhadap warga karena adanya hubungan patron-client. Terdapat 3 orang patron di desa tersebut. Masyarakat pada umumnya adalah para buruh pasar, buruh tani maupun petani penggarap sangat bergantung kehidupannya pada ketiga orang patron tersebut. Hubungan patron-client selain terlihat dalam orientasi ekonomi warga, juga nampak pada pola hubungan dalam keagamaan dengan hadirnya kelompok-kelompok pengajian/yasinan menurut

kelompok patron mana mereka berhubungan. Bukti adanya hubungan patron-client tampak sekali dengan adanya bakti seutuhnya warga (client) kepada patronnya. Selain sebagai tuan dalam hubungan ekonomi dan menganggap patron sebagai imam mereka (panutan) dalam menjalankan ajaran agama juga pada peran politik mereka baik dalam tingkat lokal maupun nasional. Perilaku politik warga sangat tergantung pada orientasi politik patron yang mereka ikuti. Warga sangat antusias dalam berpartisipasi di tiap acara-acara besar dengan dasar mengikuti anjuran patron mereka.

Melihat model perilaku warga dalam partisipasi politik yang mengharapkan output dari partisipasi politiknya maka dalam tipe budaya politik menurut *Sidney Verba* adalah tipe budaya politik subyek (kawula), sedangkan para patron yang menurut output maka mereka ini disebut budaya politik partisipan. Bila dua tipe ini disatukan maka terbentuk budaya politik campuran (kawula-partisipan). Budaya politik desa Tapen di atas setelah melihat faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku mereka dalam partisipasi politik di tingkat desa yakni memilih calon Kades yang ditunjuk oleh patron mereka, jika sang calon tunjukan patron mereka kalah maka kondisi pasca pilkades terlihat seperti diuraikan tersebut di atas, maka tipe budaya politik ini proses terbentuknya dipengaruhi oleh pola hubungan patron-client di desa tersebut.